

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia ibu hamil dapat mempengaruhi risiko kondisi kehamilan dan proses persalinan. Menurut *World Health Organization* (WHO) usia remaja adalah 10-19 tahun. Primipara muda yaitu seseorang yang hamil atau melahirkan pada usia di bawah 20 tahun pertama kali (Raharja *et al.*, 2018). Kehamilan risiko tinggi merupakan kondisi di mana ibu hamil dan bayi berada dalam bahaya baik sebelum atau setelah kelahiran terjadi karena adanya masalah dalam proses kehamilan yang dapat menyebabkan penyakit atau kematian (Hidayati *et al.*, 2017).

Risiko-risiko tersebut meliputi, gawat janin, pre-eklampsia, eklampsia, anemia, keterbatasan pertumbuhan janin di dalam rahim, perdarahan, pecahnya ketuban sebelum waktunya dan masalah psikologis pada ibu yang dapat menyebabkan kekerasan terhadap anak. Selama persalinan, terdapat bahaya seperti gangguan kekuatan kontraksi rahim (his), durasi persalinan yang panjang (kala I lama) atau kesulitan dalam persalinan (distosia), kerusakan pada saluran lahir dan perdarahan. Risiko saat nifas antara lain perdarahan *postpartum*, *baby blues* dan depresi *postpartum* hingga komplikasi febris puerperalis.

Penyebab kejadian ini diantaranya yang pertama, karena kurangnya akses pengetahuan prenatal dan persalinan. Kedua secara mental, remaja belum siap mengemban peran sebagai ibu karena emosional ibu impulsif dan mudah tegang. Ketiga risiko fisik, karena kurangnya kematangan beberapa organ reproduksi pada remaja perempuan, terutama rahim (Raharja *et al.*, 2018).

Setiap tahun, jumlah kasus kematian ibu yang tercatat dalam program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan mengalami

peningkatan. Di Indonesia pada 2021 terdapat 7.389 kematian ibu, tahun 2020 yang tercatat 4.627 kematian ibu, artinya terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya. Dilihat dari penyebabnya, banyaknya kasus tahun 2021 tentang kematian ibu yang berhubungan dengan wabah koronavirus berjumlah 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022). Menurut Kepala Dinas Kabupaten Bantul Agus Budi Raharjo 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) 2018 hingga 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada 2018 AKI mencapai 14 kasus, 2019 sempat turun 13 kasus, namun pada 2020 naik lagi menjadi 20 orang dan puncaknya pada 2021 ini sampai 43 orang, dimana kematian ibu hamil tertinggi terjadi pada ibu bersalin dan masa nifas atau pasca persalinan. Yang disebabkan karena perdarahan (Dinkes Bantul, 2021). Usia terlalu muda menjadi salah satu penyebab utama perdarahan kehamilan, persalinan dan masa nifas (Raharja *et al.*, 2018).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 2 Maret 2023 di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta. Penulis memperoleh informasi Ny. S berusia 17 tahun pada kehamilan 38 minggu dan 3 hari. Didapatkan permasalahan kehamilan dengan usia muda, keluhan nyeri bagian perut bawah sudah 2 hari dan keluar cairan seperti keputihan namun berwarna putih susu, tidak disertai nyeri dan gatal sudah 7 hari. Mengingat ibu hamil dengan usia 20 tahun adalah kehamilan risiko tinggi maka perlu adanya upaya yang optimal untuk meminimalisasi atau mengurangi tingkat kejadian risiko tinggi pada ibu hamil dan penanganannya langsung guna mengurangi frekuensi angka kematian ibu dan anak (Qudriani dan Hidayah, 2017).

Langkah yang dapat dilakukan yaitu asuhan berkesinambungan atau *Continuity of Care* (COC). Pendampingan dalam asuhan COC yakni langkah pencegahan terjadinya komplikasi dengan menerapkan asuhan kebidanan secara holistik yang merupakan langkah dalam merespon dan menangani masalah dalam bidang kebidanan. Asuhan komperhensif yang

diberikan kepada klien neonatus atau neonatal, ibu yang sedang hamil, proses persalinan, masa nifas dan pelayanan keluarga berencana sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan. Standar ini menetapkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh bidan harus didasarkan pada bukti ilmiah (*evidence based*) sebagai upaya untuk mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit, menyembuhkan dan melakukan rehabilitasi. Pelayanan ini dilakukan secara mandiri, kolaboratif dan rujukan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan analisis latar belakang masalah yang diuraikan, ditemukan identifikasi masalah pada Ny. S yang berusia 17 tahun, primipara muda yaitu “Bagaimanakah Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. S Umur 17 Tahun Primipara Muda di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan kepada Ny. S, seorang primipara muda berusia 17 tahun, di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, dengan pendekatan manajemen kebidanan dan melakukan dokumentasi menggunakan metode Subjektif Objektif Analisa Penatalaksanaan (SOAP) serta menambahkan asuhan komplementer.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu memberikan asuhan pada masa kehamilan pada Ny. S, seorang primigravida muda berusia 17 tahun, di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan kebidanan yang ditetapkan.

- b. Mampu memberikan asuhan persalinan pada Ny. S, seorang primigravida muda di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan kebidanan yang ditetapkan.
- c. Mampu memberikan asuhan masa nifas dan keluarga berencana pada Ny. S umur 17 Primipara Muda di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan kebidanan yang ditetapkan.
- d. Mampu memberikan asuhan pada bayi baru lahir dan neonatal bayi Ny. S di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan kebidanan yang ditetapkan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam pemberian asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah:

1. Teoritis

Dari temuan analisis kasus ini menjadi pijakan untuk mempertimbangkan masukan yang dapat memberikan pengetahuan tambahan dari kasus-kasus tersebut.

2. Aplikatif, yaitu:

- a. Bidan di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta

Diharapkan asuhan kebidanan ini bisa menjadi kontribusi dalam memberikan layanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat setempat dan memberikan informasi tambahan kepada dunia kebidanan.

- b. Program Studi Kebidanan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan temuan dari studi kasus ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori maupun aplikasi dalam asuhan kebidanan yang holistik.

c. Pasien Ny. S

Pasien mendapatkan asuhan yang komprehensif yang mencakup seluruh aspek, dari kehamilan, proses persalinan, asuhan bayi yang baru lahir, asuhan neonatal, hingga masa nifas.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA